

**PERSEPSI SISWA TENTANG MATERI PERSAMAAN DASAR
AKUNTANSI KELAS XI IPS SMA ISLAM BAWARI PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
DWI RETNO JULIYANTI
NIM. F1031141074**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSEPSI SISWA TENTANG MATERI PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI KELAS XI IPS SMA ISLAM BAWARI PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

DWI RETNO JULIYANTI
NIM. F1031141074

Disetujui,

Pembimbing I

Prof. Dr. Junaidi H. Matsum, M.Pd
NIP. 195603071987031001

Pembimbing II

Dr. Achmadi, M.Si
NIP. 196611271992031001

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS

Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

PERSEPSI SISWA TENTANG MATERI PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI KELAS XI IPS SMA ISLAM BAWARI PONTIANAK

Dwi Retno Juliyanti, Junaidi H. Matsum, Achmadi
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email: *Dwiretojuli@gmail.com*

Abstract

This study is entitled “Students’ perceptions towards accounting basic equations of XI-class students of social science in Bawari Islamic Senior High School Pontianak”. The general statement of the problem stood on students’ perceptions about the subject of accounting equation which was divided into three specific questions. Those questions were as follows: How is student’s perception about the definition of accounting equation? How is student’s perception about implementation of using formula to calculate accounting equation? How is student’s perception about constructing financial statement material? For the method of investigation, the writer used descriptive method with qualitative approach. Direct communication such as interview and documentation acted as the techniques for data collection. The research instruments were interview guide and documentation study. The result of the study showed that (1) students’ perceptions about the definition of accounting equation were more or less similar since in understanding the structure of financial statement materials was categorized as easy to be understood. It was proved by students’ abilities in defining accounting equation correctly (2) Students’ perceptions about implementation of using formula to calculate accounting equation could be categorized in the medium level. However, the interviewees (students) stated that ‘it is difficult to analyze the transaction and to locate the account at the correct place’ (3) Students’ perception about constructing financial statement material based on accounting equation was categorized as hard due to the interview result and their scores were unsustainable. From the scores of their daily works, only 2 out of 6 reached KKM.

Keywords: *Students’ perceptions, accounting equation material*

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan mutu sumberdaya manusia perlu adanya pendidikan yang berkualitas, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia dan membangun potensi manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan bantuan dari masyarakat dan pemerintah. Upaya pemerintah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu terselenggaranya pendidikan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) yang menyebutkan bahwa jalur

pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal.

Pendidikan adalah proses pembentukan dan pengembangan potensi menjadi sebuah kompetensi, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah sebuah perjalanan kreatif yang mengantarkan kita menuju pengenalan dan pembentukan jati diri. Berbagai upaya dalam mewujudkan keberhasilan suatu pendidikan tentu dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka pembangunan suatu bangsa. Perwujudan nyata dari pelaksanaan pendidikan di

Indonesia adalah kegiatan pembelajaran disekolah-sekolah formal, informal maupun nonformal. Dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa adalah pelaku terlaksananya tujuan dari pembelajaran. Adanya interaksi antara siswa dan guru menunjukkan terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik.

Sebagai salah satu dari proses kegiatan pembelajaran, siswa merupakan bagian terpenting karena tanpa adanya siswa maka kegiatan pembelajaran tidak akan terjadi. Menurut Desmita, (2016; 40) “peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, individu yang sedang berkembang, individu yang membutuhkan bimbingan tetapi merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri”. Pendapat tersebut menunjukkan proses pembelajaran yang terjadi bukan hanya sekedar seorang guru mentransfer ilmu kepada peserta didik, yang artinya peserta didik atau siswa hanya menjadi objek belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi, terdapat materi persamaan dasar akuntansi. Materi persamaan dasar akuntansi merupakan materi awal yang diajarkan oleh seorang guru dalam tahap mengenalkan apa itu akuntansi. Menurut Sirait (2014:10) Persamaan Dasar Akuntansi adalah “posisi keuangan yang terjaga dalam keseimbangan antara Aset dengan kewajiban dan Ekuitas”. Materi persamaan dasar akuntansi merupakan sebuah materi yang membahas tentang keseimbangan dari suatu posisi keuangan yang terdiri dari Aset, Kewajiban, dan Modal. Pada pembelajaran ekonomi di SMA Islam Bawari Pontianak khususnya kelas XI lebih fokus kepada pengertian dan rumus persamaan dasar akuntansi, sehingga pada saat mempelajari materi ini siswa dituntut untuk dapat memahami dengan benar karena materi ini akan digunakan sampai kepada materi penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa maupun perusahaan dagang.

Dalam kegiatan pembelajaran sering kali adanya siswa yang memberi tanggapan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari atau bahkan diluar materi. Persepsi atau lebih

dikenal dengan anggapan mengenai apapun, baik objek sosial maupun non-sosial yang akan mengikuti proses perseptual yang sama. Menurut Desmita (2016: 118) “persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan stimulus (rangsangan) yang diterima oleh system alat indera manusia”.

Persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada dilingkungannya dengan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah individu menginderakan objek dilingkungannya, kemudian ia memproses hasil penginderannya itu, sehingga timbullah makna tentang objek penelitian itu. Persepsi siswa atau sering disebut pula anggapan yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan dampak pada pemahaman seorang siswa terhadap sebuah materi pembelajaran. Siswa diharapkan dapat mengembangkan aspek kognitif yang tidak hanya untuk mengetahui atau mengingat materi pelajaran tetapi siswa juga harus lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun beberapa cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa yaitu dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Persepsi seorang siswa terhadap suatu materi pembelajaran biasanya berdampak kepada sikap yang ditunjukkan oleh siswa. Sikap-sikap siswa biasanya seperti malas untuk mendengarkan, malas untuk mengikuti pelajaran, namun ada juga siswa yang menunjukkan sikap antusias dan tertarik dengan suatu materi pembelajaran tertentu.

Pada saat peneliti sedang melakukan PPL 2 di SMA Islam Bawari Pontianak yang masih menggunakan kurikulum KTSP, materi persamaan dasar akuntansi yang seharusnya diajarkan di semester 2, tetapi dikarenakan materi semester 1 sudah selesai sehingga guru ekonomi memutuskan untuk melanjutkan ke materi semester 2 dengan

kompetensi dasar memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa. Pada saat guru ekonomi memberikan materi persamaan dasar akuntansi beberapa siswa menunjukkan sikap yang kurang baik seperti, malas, mengantuk, dan bahkan tidak memperhatikan sama sekali ketika guru sedang mengajar. Sikap-sikap yang ditunjukkan siswa adalah bentuk dari persepsi yang dimiliki oleh siswa. Siswa-siswa yang ditanyai ini lebih memberikan jawaban yang menggambarkan bahwa materi persamaan dasar akuntansi adalah materi dengan kategori sulit untuk dipelajari, dimana materi ini adalah materi pengenalan tentang akun-akun yang terdapat pada akuntansi, transaksi-transaksi yang terdapat pada akuntansi, dan tahap penyusunan laporan keuangan. Materi persamaan dasar akuntansi di kategorikan sebagai materi sulit, karena beberapa siswa yang ditanyai menjawab bahwa materi persamaan dasar akuntansi ini sulit, ada juga yang menjawab bahwa materinya susah, rumit karena menurut siswa ini apapun yang berhubungan dengan akuntansi selalu berkaitan dengan perhitungan yang menggunakan banyak angka nol. Karena sikap tersebut peneliti berusaha mencari tahu hal apa yang membuat siswa memiliki sikap seperti itu, apakah penyebabnya persepsi terhadap guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi atau persepsi terhadap materi yang dipelajari.

Dari latar belakang tersebut yang telah diungkapkan maka judul penelitian ini adalah Persepsi Siswa Tentang Materi Persamaan Dasar Akuntansi Kelas XI IPS SMA Islam Bawari Pontianak.

Menurut Desmita (2016:118) "Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan mengintrepetasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia".

Dalam setiap kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran akuntansi pasti ada materi yang menjadi titik pengenalan suatu pokok bahasan selanjutnya. Sama halnya dengan materi persamaan dasar akuntansi yang menjadi dasar dalam memulai materi akuntansi. Seperti yang diketahui bahwa

materi persamaan dasar akuntansi terdapat pada semester 2 kelas XI IPS dan masih menggunakan kurikulum KTSP. Indratno (2013:16) mengemukakan: "Organisasi atau perusahaan punya sumber daya yang disebut dengan asset. Sedangkan hak milik atau klaim atas asset yang dibagi menjadi dua, yaitu hak kreditor dan hak pemilik. Hak kreditor merupakan kewajiban perusahaan, sedangkan hak pemilik adalah ekuitas. Relasi antara keduanya digambarkan melalui persamaan yang disebut dengan persamaan dasar akuntansi". Menurut Sirait (2014:10) Persamaan Dasar Akuntansi adalah "posisi keuangan yang terjaga dalam keseimbangan antara Aset dengan kewajiban dan Ekuitas".

Materi persamaan dasar akuntansi dalam penelitian ini adalah materi tentang hubungan antara kekayaan, kewajiban, dan modal yang di dalamnya terdapat beberapa materi yang saling berkaitan. Sehingga yang menjadi tolak ukur persepsi siswa tentang materi persamaan dasar akuntansi yang didapatkan dari silabus SMA kurikulum KTSP yang digunakan SMA Islam Bawari Pontianak adalah persepsi siswa terhadap materi pengertian persamaan dasar akuntansi, materi penerapan rumus persamaan akuntansi, dan materi menyusun laporan keuangan dari persamaan dasar akuntansi.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Selviana Helisya (2014) yang berjudul "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Islamiyah Pontianak" dengan hasil penelitian Persepsi Siswa Terhadap Materi Pelajaran yang Dilakukan Oleh Guru Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Islamiyah Pontianak. Dari hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap materi pelajaran yang dilakukan oleh guru akuntansi di kelas XI IPS SMA Islamiyah Pontianak sudah baik, karena penjelasan guru sesuai dengan materi serta memberikan contoh yang sesuai dengan materi dan penjelasan dari guru cukup dimengerti oleh siswa. Karena menurut pernyataan guru akuntansi di SMA Islamiyah Pontianak sekitar 65-70% target pembelajaran sudah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan diatas terdapat perbedaan dengan hasil penelitian oleh peneliti. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa persepsi siswa adalah sedang dalam tingkat memahami materi. Hal ini dibuktikan oleh sikap siswa pada saat diwawancara, hanya dua dari enam informan yang secara sukarela mau diwawancarai dan kedua informan ini memiliki persepsi bahwa materi persamaan dasar akuntansi mudah untuk dipahami. Dan empat informan lainnya sudah mengungkapkan bahwa materi persamaan dasar akuntansi lumayan sulit dan karena wawancara dilakukan setelah materi persamaan dasar akuntansi terlewati dan lebih tepatnya ketika siswa sedang ulangan semester genap.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ini adalah penelitian yang menurut peneliti anggap dapat mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa tentang materi persamaan dasar akuntansi pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Islam Bawari Pontianak. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain”.

Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan social atau manusia. Untuk mempelajari permasalahan ini, para peneliti kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif mutakhir dalam penelitian, pengumpulan data dalam lingkungan alamiah yang peka terhadap masyarakat dan tempat penelitian, dan analisis data yang bersifat induktif maupun deduktif dan pembentukan berbagai pola atau tema. Laporan atau presentasi tertulis akhir mencakup berbagai

suara dari para partisipan, reflektivitas dari peneliti, deskripsi dan intepetasi tentang masalah penelitian, kontribusinya pada literature atau seruan bagi perubahan (Creswell:2015).

Bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus (*Case Study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapan berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang di arahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut (Sukmadinata:2015).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Bawari Pontianak, dengan 6 siswa yang menjadi informan. Menurut Creswel (2015: 215) “dalam pengumpulan data kualitatif terdapat strategi *Sampling Purposeful*. Ada tiga pertimbangan-pertimbangan untuk menggunakan pendekatan *sampling purposeful* dalam penelitian kualitatif, dan pertimbangan-pertimbangan tersebut terkait dengan (1) keputusan-keputusan mengenai pemilihan partisipan (atau tempat) yang hendak dipelajari; (2) tipe strategi *sampling* yang spesifik; dan (3) ukuran dari sampel”. Peneliti menggunakan strategi *sampling purposeful* dengan pendekatan tipe strategi *sampling* yang spesifik. Pertimbangan yang digunakan adalah siswa yang mampu mewakilkan dari seluruh jumlah siswa kelas XI IPS, hal ini dipilih melalui nilai dan sikap yang dimiliki siswa dikelas. Peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran ekonomi untuk memilih informan dari tiga kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung dan teknik studi dokumenter. Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan

langsung dengan responden atau dalam penelitian ini disebut informan penelitian. Cara komunikasi langsung ini wawancara. Jadi, peneliti langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan pada saat terjadinya proses yang dilakukan oleh informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik studi dokumenter untuk mendokumentasikan proses wawancara dengan informan. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik studi dokumenter guna memperoleh informasi dengan mempelajari arsip-arsip dan juga buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan panduan wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara sebanyak 2 kali kepada enam informan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yakni: reduksi data, *display* data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data pada penelitian ini adalah data dan informasi yang didapat kemudian direduksi, dirangkum kemudian dipilih-pilih hal pokok, difokuskan sesuai dengan tema atau pola mengenai analisis persepsi siswa tentang materi persamaan dasar akuntansi. Penyajian data dilakukan setelah data dipilah-pilah dan disisihkan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori agar selaras dengan permasalahan yang diteliti. Yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan (Sugiyono:2015). Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung baik

pada awal memasuki tempat penelitian, pengambilan data penelitian sampai pada saat penyajian data, data yang diperoleh akan diverifikasi dari sumber data berupa triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk memudahkan dalam menganalisis data sehingga permasalahan dalam penelitian ini terjawab seluruhnya. Data yang disajikan yakni data yang telah diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian tanggal 23 Mei 2018 dan tanggal 28 Mei 2018. Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi siswa tentang materi persamaan dasar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Islam Bawari Pontianak”.

1. Data Umum

a. Gambaran Umum SMA Islam Bawari Pontianak

SMA Islam Bawari Pontianak adalah sekolah menengah atas yang dinaungi oleh yayasan, dengan kata lain SMA Islam Bawari adalah sekolah swasta dan telah memiliki akreditasi A.

b. Identitas informan

Informan dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMA Islam Bawari Pontianak khususnya kelas XI IPS. Informan di ambil dari 3 kelas dan dipilih secara acak, data informan di gambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Data Informan Siswa dan Siswi SMA Islam Bawari Pontianak

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	Mutiara Diva	Perempuan	XI IPS 1
2	Nadya Ayuningtyas	Perempuan	XI IPS 1
3	Ridwan Triantono	Laki-laki	XI IPS 2
4	Salma Quratul ‘Aini	Perempuan	XI IPS 2
5	Irma Amanda	Perempuan	XI IPS 3
6	M. Afif Afiandi	Laki-laki	XI IPS 3

2. Data Khusus

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dua kali terkait dengan yang pertama persepsi siswa tentang materi pengertian persamaan dasar akuntansi yaitu siswa yang diwawancarai mengungkapkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi ini termasuk mudah karena mereka mampu menjelaskan kembali ketika diwawancarai. Kemudian yang kedua adalah persepsi siswa tentang materi penerapan rumus persamaan dasar akuntansi yaitu siswa mengungkapkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memahami materi dengan baik namun perlu beberapa kali untuk mengulang materi sampai paham. Yang ketiga persepsi siswa tentang materi penyusunan laporan keuangan dari persamaan dasar akuntansi yakni siswa mengungkapkan bahwa materi ini lumayan sulit untuk dipahami, siswa memberikan alasan bahwa materi ini sulit ketika memilih akun dan meletakkan akun pada setiap bagian laporan keuangan.

Pembahasan

1. Persepsi Siswa Tentang Materi Pengertian Persamaan Dasar Akuntansi

Materi pertama yang dipelajari yakni pengertian persamaan dasar akuntansi, dimana siswa yang di wawancarai memiliki persepsi bahwa materi tersebut tidak terlalu sulit untuk dipelajari. Namun sebelum siswa mengenali atau memahami materi pengertian persamaan dasar akuntansi rata-rata siswa yang dipelajari memiliki persepsi bahwa materi tersebut sulit untuk dipelajari. Hal yang mendasari siswa memiliki persepsi diawal sebelum mempelajari materi yakni siswa menganggap bahwa apapun yang berkaitan dengan akuntansi sulit untuk dipahami. Tetapi ketika siswa sudah masuk dan mempelajari materi pengertian persamaan dasar akuntansi lebih jauh, siswa dapat dengan mudah memahami karena siswa ketika diminta untuk menyebutkan apa itu persamaan dasar akuntansi siswa dapat menyebutkan.

Berdasarkan wawancara pertama dan kedua yang dilakukan peneliti, enam

informan yang di wawancara memiliki persepsi terhadap materi pengertian persamaan dasar akuntansi yang kurang lebih sama, yakni materi pengertian persamaan dasar akuntansi adalah materi yang tidak sulit untuk dipahami. Informan pertama yang diwawancarai adalah mutiara diva kelas XI IPS 1, ia mengungkapkan bahwa materi pengertian persamaan dasar akuntansi tidak sulit dipelajari, namun ketika memahami hubungan antara aktiva, kewajiban dan modal ia mengungkapkan mengalami kesulitan namun tidak membuatnya menjadi kesulitan untuk memahami apa itu persamaan dasar akuntansi. Jadi dapat disimpulkan dari enam informan yang diwawancarai memiliki persepsi yang kurang lebih sama terhadap materi pengertian persamaan dasar akuntansi yakni dalam memahami materi pengertian persamaan dasar akuntansi yakni lumayan mudah atau bisa dikategorikan mudah untuk dipahami.

2. Persepsi Siswa Tentang Materi Penerapan Rumus Persamaan Dasar Akuntansi

Materi kedua yang di pelajari yakni penerapan rumus persamaan dasar akuntansi. Rumus persamaan dasar akuntansi adalah rumus yang didalamnya terdapat jumlah harta yang harus sama dengan jumlah kewajiban ditambah modal. Persepsi siswa tentang materi penerapan rumus persamaan dasar akuntansi siswa cenderung memiliki persepsi bahwa materi tersebut mudah namun dari enam informan ada dua siswa yang memiliki persepsi bahwa materi penerapan rumus persamaan dasar akuntansi sulit untuk dipahami. Dua siswa ini yakni nadya dan irma, kedua siswa ini mengatakan dalam memahami materi rumus persamaan dasar akuntansi merasa kesulitan karena perlu berulang-ulang sampai paham materinya. Didalam materi penerapan rumus persamaan dasar akuntansi siswa rata-rata memiliki persepsi bahwa materi tersebut mudah dalam mempelajari rumus persamaan dasar akuntansi, namun dalam menganalisis transaksi siswa mengungkapkan bahwa materi tersebut lumayan sulit untuk dipelajari

sebagian besar siswa mengatakan bahwa bingung untuk menggolongkan ke akun-akun.

Kemudian materi penerapan rumus persamaan dasar akuntansi ridwan dan afif memiliki persepsi bahwa materi tersebut mudah untuk dipahami, karena menurutnya kalau sudah mengerti analisis akun-akun kemudian masukkan kepada rumus akuntansi, hanya perlu memasukkan dengan tepat dan teliti. Namun siswa yang lainnya memiliki persepsi bahwa materi tersebut lumayan mudah atau sedang untuk memahaminya, yang memiliki persepsi bahwa materi tersebut sulit adalah nadya karena menurutnya materi penerapan

tergantung dari bagaimana menganalisis transaksi, nadya perlu berulang-ulang sampai paham ketika diberi tugas untuk menerapkan rumus nadya merasa kesulitan untuk mempelajarinya.

Dari hasil wawancara dengan enam informan diatas peneliti membandingkan dengan data nilai tugas harian yang diberikan oleh guru khusus pada materi penerapan rumus atau lebih tepatnya tugas menganalisis transaksi kemudian diterapkan pada rumus persamaan dasar akuntansi, berikut daftar nilai dari keenam informan yang telah diwawancarai :

Tabel 2. Daftar Nilai Tugas Harian Siswa Materi Penerapan Rumus Persamaan Dasar Akuntansi

No	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	Mutiara Diva	80
2	Nadya Ayuningtyas	100
3	Ridwan Triantoro	100
4	Salma Quratul'aini	80
5	Irma Amanda	80
6	M. Afif Afiandi	100

Dari daftar nilai diatas dapat diketahui bahwa nilai tugas siswa pada materi penerapan rumus persamaan dasar akuntansi dikatakan sangat baik karena telah melampaui batas nilai KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa yang telah disampaikan ketika diwawancara sesuai dengan nilai yang didapatkan siswa ketika diberi tugas tentang materi penerapan rumus persamaan dasar akuntansi.

3. Persepsi Siswa Tentang Materi Penyusunan Laporan Keuangan

Materi penyusunan laporan keuangan dari persamaan dasar akuntansi adalah materi dimana siswa diminta untuk menyusun laporan keuangan, laporan keuangan yang

disusun ada tiga yakni laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan yang terakhir adalah neraca. Tiga dari enam informan yang di wawancarai oleh peneliti, tiga informan mengungkapkan bahwa materi tersebut sulit untuk dipahami karena perlu belajar berulang-ulang, hal yang membuat siswa memiliki persepsi siswa sulit dipahami adalah banyaknya akun yang harus dipahami dan harus digolongkan kedalam tiga laporan keuangan dan harus tepat.

Hasil wawancara diatas kemudian di bandingkan dengan nilai tugas tentang materi penyusunan laporan keuangan dari persamaan dasar akuntansi, berikut daftar nilai dari keenam informan :

Tabel 3. Daftar Nilai Tugas Harian Siswa Materi Penyusunan Laporan Keuangan Dari Persamaan Dasar Akuntansi

No	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	Mutiara Diva	76
2	Nadya Ayuningtyas	65
3	Ridwan Triantoro	73
4	Salma Quratul'aini	68
5	Irma Amanda	68
6	M. Afif Afiandi	76

Dari nilai tugas tentang materi penyusunan laporan keuangan dari persamaan dasar akuntansi diatas dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa tidak dapat dikatakan baik karena dari enam informan yang mencapai batas nilai KKM Hasil wawancara yang mengatakan bahwa materi penyusunan laporan keuangan adalah materi yang mudah dipelajari pada laporan perubahan laba rugi, kemudian sulit untuk penyusunan laporan perubahan modal. Namun jika dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa dari tugas tentang penyusunan laporan keuangan menunjukkan siswa kesulitan mengerjakan tugas karena nilai yang diperoleh dibawah batas KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang materi penyusunan laporan keuangan dari persamaan dasar akuntansi memiliki tingkat pemahaman yang sulit untuk dipahami.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan : (1) Persepsi siswa tentang materi pengertian persamaan dasar akuntansi. Siswa yang diwawancara oleh peneliti memiliki persepsi yang kurang lebih sama terhadap materi pengertian persamaan dasar akuntansi yakni dalam memahami materi unsur laporan keuangan lumayan mudah atau bisa dikategorikan mudah untuk dipahami. (2) Persepsi siswa tentang materi penerapan rumus persamaan dasar akuntansi dapat dikategorikan sedang, namun siswa yang diwawancara oleh peneliti mengungkapkan bahwa kesulitan yang mereka hadapi ketika memahami materi adalah dalam menganalisis transaksi dan

menentukan letak akun ketempat yang seharusnya.(3) Persepsi siswa tentang materi penyusunan laporan keuangan dari persamaan dasar akuntansi adalah sulit dipelajari. Hasil wawancara yang mengatakan bahwa materi penyusunan laporan keuangan adalah materi yang mudah dipelajari pada laporan perubahan laba rugi, kemudian sulit untuk penyusunan laporan perubahan modal. Namun jika dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa dari tugas tentang penyusunan laporan keuangan menunjukkan siswa kesulitan mengerjakan tugas karena nilai yang diperoleh dibawah batas KKM.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada guru pengampu mata pelajaran ekonomi kelas xi, dalam penyampaian materi persamaan dasar akuntansi untuk memilah mana saja materi yang sulit dipahami oleh siswa dan yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga pada saat mempelajari setiap materi intensitas waktunya berbeda-beda pada materi yang sulit, sedang, dan mudah. (2) Diharapkan kepada siswa kelas xi ips, agar dalam memahami materi khususnya materi persamaan dasar akuntansi jangan dulu memiliki persepsi bahwa sebuah materi itu sulit.

DAFTAR RUJUKAN

Creswell, John W. (2015). **Penelitian Kualitatif & Desain Riset**. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Desmita. (2016). **Psikologi Perkembangan Peserta Didik**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Helisya, Selviana. (2014). **Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Akuntansi Di Kelas XI Ips Sma Islamiyah Pontianak**. Artikel. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Indratno, Albertus. (2013). **Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi**. Jakarta: Dunia Cerdas
- Sirait, Pirmatua. (2014). **Pelaporan dan Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya**. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2015). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya